



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

FRESHA VARINGGA VARIENTA_202010300023.docx

Author(s) Coordinator

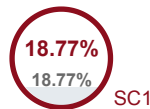
peprustakaan umsidapet

Organizational unit

Perpustakaan

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.








25
The phrase length for the SC 2

7225
Length in words

54611
Length in characters

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		1
Paraphrases (SmartMarks)		82

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)	
1	https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article/download/8338/pdf	40	0.55 %
2	https://ijefm.co.in/v7i11/7.php	36	0.50 %
3	https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/download/11370/pdf	35	0.48 %
4	https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PIM/article/view/44249/21182	31	0.43 %
5	https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/20572/pdf	30	0.42 %

6	https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/download/4913/2915/9337	30 0.42 %
7	https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/view/4913	30 0.42 %
8	https://www.eddyelly.com/2020/08/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2017.html	28 0.39 %
9	https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/download/4913/2915/9337	28 0.39 %
10	https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/17893/pdf	28 0.39 %

from RefBooks database (1.18 %)

NUMBER OF IDENTICAL WORDS
(FRAGMENTS)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Source: Paperity		
1	PENGARUH E-SERVICE QUALITY DAN INFORMATION QUALITY TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN MELALUI KEPUTUSAN PEMBELIAN DARING DI APLIKASI SHOPEE (STUDI PADA KONSUMEN SHOPEE DI KOTA JAMBI) Pratiwi Wulanda Jayanty;	14 (2) 0.19 %
2	Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Awaliyah Mufrihatul, Nugraha Ginanjar Adi, Danuta Krisnhoe Sukma;	12 (2) 0.17 %
3	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Azam Abdullah, Subekti Khalisah Visiana;	11 (1) 0.15 %
4	FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI Achmad Badjuri, Arum Sari Sekar Rani;	10 (1) 0.14 %
5	PENGARUH INVENTORY INTENSITY, PROFITABILITY, LIQUIDITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK Angraini Riski Puspita, Heni Agustina;	7 (1) 0.10 %
6	Performance Measurement of E-Commerce Utilization in MSMEs in Situbondo Regency Ahmat Muniril Ihsan, Zidane Aji Wijaya, Salya Rater, Dian Widiarti;	6 (1) 0.08 %
7	Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022 Benyamin Melatnerbar, Lauren Angelina;	5 (1) 0.07 %
8	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023) Endang Mahpudin, Nova Indriyani;	5 (1) 0.07 %
9	PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021) Zulkifli Muamar Dani, Fuad Khoiril;	5 (1) 0.07 %
10	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Yopie Chandra;	5 (1) 0.07 %
11	Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi antara Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Ukuran Perusahaan terhadap ETR (Effective Tax Rate) Wastiti Arnoni Hafsari, Anwar Saiful;	5 (1) 0.07 %

from the home database (0.00 %)

NO TITLE NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)

from the Database Exchange Program (0.07 %)



NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	Millesya Lim 7/17/2024 Publishing House "Helvetica" (Видавничий дім "Гельветика")	5 (1) 0.07 %

from the Internet (17.52 %)



NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/download/4913/2915/9337	197 (14) 2.73 %
2	https://www.eddyelly.com/2020/08/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2017.html	75 (6) 1.04 %
3	https://journal.ummy.ac.id/index.php/rab/article/download/20572/pdf	68 (5) 0.94 %
4	https://journal.ummy.ac.id/index.php/rab/article/download/17893/pdf	64 (3) 0.89 %
5	https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article/download/8338/pdf	61 (4) 0.84 %
6	https://ijefm.co.in/v7i17.php	59 (5) 0.82 %
7	https://www.academia.edu/71493168/Determinan_Penghindaran_Pajak_dengan_Komisaris_Independen_sebagai_Moderasi_pada_Perusahaan_Manufaktur_Sektor_Industri_Barang_Konsumsi	57 (6) 0.79 %
8	https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/view/4913	53 (2) 0.73 %
9	https://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa/article/download/6448/3804/	52 (4) 0.72 %
10	https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/download/11370/pdf	51 (4) 0.71 %
11	https://repository.unissula.ac.id/38929/1/Akuntansi_31402100042_fullpdf.pdf	48 (6) 0.66 %
12	https://www.academia.edu/52450929/Pengaruh_Likuiditas_Leverage_Manajemen_Laba_Komisaris_Independen_Dan_Ukuran_Perusahaan_Terhadap_Agresivitas_Pajak	31 (2) 0.43 %
13	https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PIM/article/view/44249/21182	31 (1) 0.43 %
14	https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/2373/1188	30 (2) 0.42 %
15	https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/3398	28 (1) 0.39 %
16	https://repository.upnjatim.ac.id/26771/7/20012010041-daftar pustaka.pdf	27 (1) 0.37 %
17	https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/15770/3/BAB%20II.pdf	25 (2) 0.35 %
18	https://paperity.org/p/348405108/determinan-penghindaran-pajak-dengan-komisaris-independen-sebagai-moderasi-pada	25 (2) 0.35 %
19	https://prin.or.id/index.php/mri/article/view/1840	24 (2) 0.33 %
20	http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1132/10/34140512%20-%20Anak%20-%20resume.pdf	23 (1) 0.32 %
21	https://www.academia.edu/87759193/Faktor_Faktor_Yang_Mempengaruhi_Manajemen_Laba_Pada_Perusahaan_Sektor_Industri_Barang_Konsumsi_di_Bursa_Efek_Indonesia	23 (4) 0.32 %
22	http://repositorybaru.stieykp.ac.id/2999/1/Ringkasan%20Skripsi%20Farha%20Awani%2030623.pdf	19 (3) 0.26 %
23	https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/7112/3/BAB%20II.pdf	19 (2) 0.26 %
24	https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/9409/3/BAB%20II.pdf	18 (3) 0.25 %
25	https://eprints.umpo.ac.id/3980/3/bab%20II.pdf	17 (1) 0.24 %

26	https://repository.uin-suska.ac.id/60872/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf	16 (3) 0.22 %
27	http://repository.unpas.ac.id/42787/7/8.%20BAB%203.pdf	15 (1) 0.21 %
28	https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/25555/22693	14 (2) 0.19 %
29	http://repository.ub.ac.id/182893/1/fix-Eka%20Rofi%20Mulyana.pdf	14 (2) 0.19 %
30	http://etheses.uingusdur.ac.id/9322/1/4320086_Cover_Bab%20I%20%26%20Bab%20V.pdf	14 (1) 0.19 %
31	http://eprints.umg.ac.id/3510/2/BAB%20I.pdf	13 (2) 0.18 %
32	https://repository.unissula.ac.id/33887/1/Akuntansi_31402000339_fullpdf.pdf	12 (2) 0.17 %
33	https://media.neliti.com/media/publications/533025-none-e13c606f.pdf	10 (1) 0.14 %
34	https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PIM/article/view/41019/19456	9 (1) 0.12 %
35	https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/download/9919/6290	8 (1) 0.11 %
36	https://e-journal.usd.ac.id/index.php/exero/article/download/5028/2818	6 (1) 0.08 %
37	https://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/article/download/7339/3663	5 (1) 0.07 %
38	http://repository.upiypk.ac.id/7066/3/SKRIPSI_VANESA%20EKA%20PUTRI_17101155110138_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf	5 (1) 0.07 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

1

Firm Size, Leverage, Capital Intensity **Terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Industri Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

Fresha Varingga Varianta

Herman Ernandi

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, Ilmu dan Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail : difal.dieys@yahoo.id, variantafresha99@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki peringkat ke-4 di dunia. Dengan populasi penduduk yang tinggi pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan, salah satunya dengan pemerataan pembangunan. Dalam realisasinya pemerintah memerlukan sumber dana, guna membiayai pembangunan tersebut. Dan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar adalah Pajak [1]. Sekarang ini kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam titik terendah sehingga mengakibatkan kurang percaya masyarakat dalam melaksanakan pembayaran pajaknya yang merupakan pembayaran wajib kepada negara. Tetapi sebagai warga negara yang baik setiap masyarakat wajib taat akan aturan yang berlaku karena adanya pajak tersebut sebagai pembangunan perekonomian serta pembiayaan berbagai sektor sehingga adanya pajak tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran serta kepedulian dan tanggung jawab masyarakat atas ketaatan pajak tersebut. Sadar akan pembayaran pajak tersebut adalah wujud tanggung jawab wajib pajak sehingga secara langsung melaporkan kewajiban pajaknya secara benar dan legal hal tersebut sesuai dengan aturan negara dimana saat ini pajak menganut self assesment system yaitu wajib pajak diberikan kepercayaan dan wewenang untuk melaporkan dan menyetorkan pajak sendiri. Dengan kelonggaran tersebut dimaksudkan agar wajib pajak dapat melaksanakan kewajibannya tanpa merasa terbebani. Serta dapat mendukung target pembangunan yang diupayakan oleh pemerintah. Sesuai dengan data yang didapatkan bahwa pada tahun 2023 target pajak ditingkatkan namun tidak selalu dibarengi dengan capaian pajak, berikut adalah tabel penerimaan Pajak tahun 2019-2023

Tabel 1 Realisasi Penerimaan Pajak 2019-2023 (Triliun Rupiah)

Tahun 2019 2020 2021 2022 2023

Target 1.577,56 1.198,82 1.299,58 1.716,76 1.869,20

Realisasi 1.332,06 1.069,98 1.277,53 1.506,90 1.718,00

Capaian 84,44% 89,25% 103,90% 87,78% 91,91%

Sumber : Direktorat Jendral Pajak, 2023

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa target capaian target yang ditingkatkan tidak selalu terpenuhi hanya pada tahun terakhir yaitu 2021 yang melebihi target pencapaian untuk tahun kedepan target capaian juga masih bersifat fluktuatif. Hal tersebut salah satunya karena pemerintah dan perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda. Pemerintah mengupayakan penerimaan pajak yang optimal, sedangkan bagi perusahaan yang misinya mencari laba yang sebesar besarnya berasumsi bahwa pajak yang dibayarkan merupakan beban yang mengurangi laba. Adanya misi yang berlawanan ini mendorong adanya berbagai upaya melalui tindakan yang agresif dari perusahaan untuk meminimalisir biaya pajak yang dibayarkan baik dengan cara yang legal maupun ilegal atau sering disebut tindakan agresivitas pajak [2]. Agresivitas pajak ialah penghematan pajak sehingga diharapkan laba yang didapatkan semakin optimal. Kekurangan dari agresivitas pajak tersebut adalah jika ditemukan kekurangan-kekurangan di dalam perhitungan pajak oleh petugas pajak maka akan mendapatkan hukuman serta tingkat kepercayaan investor menurun karena telah melakukan agresivitas pajak sedangkan dengan adanya agresivitas pajak maka akan mengakibatkan sumber penerimaan negara akan berkurang di bidang pajak [3].

Tahun 2018 adanya penggelapan sumber keuangan gelap sejumlah \$34,7 miliar di sektor kimia dari aktivitas ekspor. Hal ini sangat disayangkan, karena potensi penerimaan negara melalui pajak dengan angka sebesar tersebut. Hal tersebut sangat disayangkan karena penerimaan negara dengan nilai nominal angka tersebut jika masuk kas pendanaan negara mata akan dapat menunjang aktivitas infrastruktur seperti pendidikan dan kesehatan [4]. Selain itu perdagangan bahan kimia total pulih pada tahun 2021, meningkat sebesar 26,8% dibandingkan tahun sebelumnya hingga mencapai \$281,4 miliar. Pada tahun 2021, impor meningkat sebesar

2

32,7% dan ekspor meningkat sebesar 22,3%. Kenaikan tersebut dipimpin oleh perdagangan petrokimia, yang terus mendorong ekspansi perdagangan menjelang kuartal pertama tahun 2022. Nilai ekspor bahan kimia diperkirakan akan tumbuh sebesar 13,3% pada tahun 2022, menjadi \$173,5 miliar, sementara impor akan meningkat sebesar 19,7%. Ketika laju pertumbuhan impor melebihi ekspor, surplus perdagangan bahan kimia AS akan turun menjadi \$19,9 miliar pada tahun 2022, proyeksi ACC. Perdagangan bahan kimia diperkirakan akan melambat pada tahun 2023 dan kembali ke tren pertumbuhan yang moderat pada tahun 2026. Ekspor bersih bahan kimia diperkirakan akan mencapai \$35,2 miliar pada tahun 2026 [5]

Firm Size merupakan pengukuran yang dipakai untuk mengetahui besar kecilnya ukuran perusahaan diantaranya adalah total penjualan jumlah pelanggan tetap serta total aktiva. Namun di dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset karena total aset dapat menggambarkan secara penuh Ukuran perusahaan dan Aset yang dimiliki menimbulkan perhitungan pajak [6]. Berdasarkan perspektif agency theory, aktifitas perencanaan pajak mampu memberikan kesempatan bagi manajerial di dalam melaksanakan oportunist dengan cara manipulasi keuntungan atau tidak sesuainya sumber daya dan kurang transparan di dalam melakukan aktivitas perusahaan. Sejalan dengan [7] bahwa ukuran perusahaan (Firm Size) mampu mempengaruhi agresivitas pajak kemudian dalam penelitian [8] yakni ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh pada agresivitas pajak. Hasil pengukuran leverage membuktikan seberapa tinggi aset yang ada pada pinjaman modal usaha [9]. leverage sebagai jumlah aktiva atau dana yang digunakan perusahaan di mana di dalam menggunakan dana atau aset tersebut perusahaan perlu untuk mengeluarkan biaya tetap oleh karena itu dapat dipakai sebagai seberapa tinggi perusahaan membiayai aset dengan hutang [10]. Maka apabila perusahaan menggunakan leverage tinggi maka perusahaan tersebut tidak bersikap agresif pada perpajakan [11]. Hasil penelitian oleh [12] menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak namun hasil yang ditunjukkan oleh [13] tidak berdampaknya leverage terhadap agresivitas perpajakan.

Capital Intensity dapat menggambarkan besarnya modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan" [14] dan [15]. Teori keagenan menyebutkan kepemilikan aset tetap oleh perusahaan akan menghasilkan beban penyusutan, yang secara langsung berdampak pada penurunan laba perusahaan sehingga mengurangi beban pajak perusahaan [16]. Sehingga adanya intensitas modal akan mengakibatkan perusahaan agresif terhadap pajak karena adalah aktivitas investasi yang seringkali dilaksanakan perusahaan berhubungan dengan investasi berbentuk aktiva tetap [17]. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda diantaranya adalah penelitian oleh [18] dan [2] menyebutkan yakni ada pengaruh capital intensity pada agresivitas pajak, kemudian lanjut di dalam riset [19] menyebutkan bahwa intensitas modal tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Komisariss independent digunakan sebagai variabel moderasi karena dianggap dapat sebagai pengendalian kinerja manajemen sehingga manajemen akan taat akan aturan yang berlaku. perusahaan yang memiliki pengelolaan dan kebijakan yang terstruktur maka pemenuhan pajak juga akan dapat dengan baik dilakukan sehingga dapat diminimalisir aktivitas agresivitas pajak [20]. Kemudian hasil penelitian oleh [2], [20], [18], [3] dan [21] komisariss independent tidak ada pengaruh moderasi dari ukuran perusahaan, Laverage dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

Di dalam penelitian ini dilakukan pada industri sub sektor kimia karena merupakan industri yang memiliki peran yang penting di dalam mendorong aktivitas ekonomi Indonesia [22]. Adanya fenomena yang menyebutkan pelemahan pasar ekspor, menurunnya jumlah pesanan, serta masuknya produk impor secara masif ke pasar domestik telah memberikan tekanan besar pada industri kimia dasar sejak akhir tahun lalu. Kondisi ini semakin parah pada enam bulan pertama tahun 2023, ditandai dengan anjloknya harga jual produk kimia hingga 40% dan penurunan kinerja industri sebesar 30% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Pemerintah pun memberikan perhatian khusus terhadap situasi ini dan menyatakan telah menyiapkan berbagai solusi untuk

menjaga keberlangsungan industri strategis tersebut [23]. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, ekspor produk kimia Indonesia mengalami penurunan 29,63% Pada periode Januari–Mei 2023, nilai ekspor turun menjadi US\$ 4,87 miliar dibandingkan dengan US\$ 6,92 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pada lima bulan pertama tahun ini, ekspor bahan kimia anorganik tercatat turun sebesar 35,58%, dari US\$ 1,19 miliar menjadi US\$ 767,5 juta. Di sisi lain, ekspor bahan kimia organik juga menurun sebesar 34,02%, dari US\$ 1,9 miliar menjadi US\$ 1,26 miliar. Adapun ekspor produk kimia lainnya menurun sebesar 25,59%, dari sebelumnya US\$ 3,82 miliar jadi US\$ 2,84 miliar. Industri kimia merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap ekspor nasional. Namun, berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku global, regulasi ekspor-impor yang ketat, serta ketidakstabilan permintaan internasional telah menyebabkan penurunan

3

volume dan nilai ekspor produk kimia. Kondisi ini mendorong kebutuhan untuk mengevaluasi faktor internal perusahaan yang mungkin berkontribusi terhadap kemampuan daya saing perusahaan. Agency Theory menjelaskan hubungannya dari agent dan principal. Pemilik memberikan tanggung jawab penuh kepada agen dengan tujuan supaya keuntungan dapat diperoleh oleh pemilik bisnis dengan biaya yang efisien [24]. Perbuatan agresivitas pajak adalah suatu usaha yang ditulis dalam perancangan pajak, baik dengan cara yang legal atau ilegal. Meski tidak semua perbuatan tersebut melanggar peraturan, namun perusahaan harus mencari celah untuk penghematan pajak yang harus dibayarkan [25]. Akan tetapi, semakin agresif perusahaan dalam merekayasa, maka dianggap semakin tidak transparan. **Perusahaan yang agresif terhadap pajak dipandang memiliki manfaat bagi perusahaan.** Bagi pemerintah, agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengurangi penerimaan negara di sektor perpajakan. Sehubungan dengan adanya uraian yang telah dijabarkan tersebut maka peneliti tertarik meneliti dengan judul ini. Di dalam riset ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian [12]. Perbedaan penelitian tersebut yaitu ada pada objek yang diteliti adalah berkaitan tentang pengaruh Firm Size, Leverage, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia BEI 2019-2023), sedangkan dalam penelitian terdahulu adalah Pengaruh **Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate** BEI 2017-2020). Penelitian ini memiliki tujuan **yaitu 1) untuk mengetahui pengaruh firm size terhadap agresivitas pajak. 2) untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak. 3) untuk mengetahui pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak. 4) untuk mengetahui pengaruh firm size terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh kepemilikan institutional. 5) untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh komisaris independent. 6) untuk mengetahui pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh komisaris independent.**

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Firm Size Terhadap Agresivitas Pajak

Firm Size riset ini diukur total aset logaritma karena total aset menggambarkan perusahaan secara keseluruhan. Teori keagenan dalam penelitian menjelaskan hubungan principal yaitu pemerintah dengan agent sebagai manajemen perusahaan. Firm size menggunakan ukuran perusahaan sebagai identitas organisasi baik skala besar atau skala kecil, ukuran perusahaan ialah menggambarkan ukuran kecil besarnya suatu perusahaan di mana dapat ditunjukkan oleh nilai diantaranya total aset, jumlah laba total penjualan, beban pajak dan lain sebagainya di dalam penelitian ini menggunakan total aset karena total aset adalah menggambarkan secara tepat sesungguhnya ukuran perusahaan melalui aktiva yang dimiliki oleh karena itu di dalam aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan pajak sehingga akan mendorong praktik agresivitas pajak [26]. Firm size pengukurannya total aset atau harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai log total aktiva [7] Dengan adanya tindakan agresivitas pajak bagi perusahaan maka akan menimbulkan berkurangnya pemasukan kas bagi pemerintah. Di dalam menilai ukuran perusahaan maka perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya secara terpercaya, transparan dan bebas dari manajemen laba sehingga informasi yang tersedia tidak menyesatkan para pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan sehingga pembayaran pajak menjadi minim. Sesuai dengan literatur yang didapatkan bahwa di dalam penelitian yang dilakukan oleh [1] bahwa ukuran perusahaan (Firm Size) mampu mempengaruhi agresivitas pajak hasil tersebut juga sejalan dengan [7] bahwa ukuran perusahaan (Firm Size) mampu mempengaruhi agresivitas pajak. Sesuai dengan teori tersebut **maka hipotesis yang diajukan adalah :**
H1 : Firm Size ada pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Leverage Pada Agresivitas Pajak

Rasio leverage dalam penelitian ini menggunakan debt to aset ratio karena rasio ini mampu menjelaskan besarnya hutang dibandingkan dengan aset yang ada sehingga akan terjadi keseimbangan di dalam konflik agency. Akibat dari adanya hutang maka akan menimbulkan beban bunga sehingga beban pajak akan berkurang. Dengan adanya keringanan-keringanan pajak tersebut pihak principal berharap dapat terus melanjutkan aktivitas operasionalnya sehingga akan dapat terus memperoleh pajak seiring dengan peningkatan keuntungan nantinya [3]. Apabila hutang terlalu tinggi oleh perusahaan maka hal ini akan menimbulkan resiko karena perusahaan masuk dalam kategori utang ekstrim yakni perusahaan berada pada tingkat tingginya hutang sehingga akan sulit lepas dari beban hutang tersebut [27]. Jika perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka akan memiliki Tingginya beban bunga juga hal tersebut laba akan berkurang sehingga beban pajak juga akan berkurang. Peningkatan leverage untuk

4

menurunkan laba, sehingga berkurangnya beban pajak. Cara ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam agresivitas pajak. Leverage ialah hutang yang ada pada perusahaan asalnya dari pihak eksternal dan internal keuntungan perusahaan berasal dari internal serta pemilik perusahaan yaitu lembar saham sedangkan pembiayaan eksternal yakni dari hutang luar. Bagi pihak principal (pemerintah) nilai hutang adalah salah satu komponen pengurang pajak karena harapannya untuk perusahaan adalah adanya pengurangan pajak maka perusahaan dapat bertahan [28]. Sesuai dengan literatur yang didapatkan bahwa di dalam penelitian yang dilakukan oleh [12] mendefinisikan bahwa ada **pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak**, riset [29] sama sama memberikan hasil leverage ada pengaruh agresivitas pajak, sehingga hipotesis yang dapat **diajukan dalam penelitian ini adalah : H2 : Leverage Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Capital intensity** dalam penelitian ini dukur **dengan membagi aset tetap bersih dengan total aset** karena menunjukkan kapasitas organisasi di dalam menanamkan investasi ke dalam bentuk aktiva tetap [30]. Penjelasan di dalam teori agensi adalah perbedaan kepentingan pemerintah dan agen manajemen perusahaan sehingga dapat mempengaruhi berbagai hal yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Prinsipal menginginkan kinerja perusahaan optimal dengan agen yang cenderung memiliki kepentingan untuk terus melakukan pengurangan pajak sehingga berkaitan dengan investasi dalam bentuk modal atau aset [15]. Perusahaan biasanya menggunakan aset tetap untuk berinvestasi. Salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan Munculnya konflik keagenan tersebut memunculkan celah penyusutan biaya aktiva tetap menjadi dasar dilaksanakannya aktivitas agresivitas pajak [31]. Untuk mengeluarkan beban penyusutan organisasi melakukan penerapan perencanaan pajak sehingga akan meningkatkan investasi aset tetap. Berkurangnya beban pajak atas beban penyusutan tersebut agar dapat meminimalisir pajak sehingga keuntungan dapat ditingkatkan di dalam investasi aset [32]. Capital intensity di dalam perusahaan menimbulkan tingginya tindakan agresif perusahaan terhadap perpajakan [32]. Sesuai dengan literatur yang didapatkan bahwa di dalam **penelitian yang dilakukan oleh [2] menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak kemudin hasil riset oleh [18] menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:**

H3 :Capital intensity Berpengaruh **Terhadap Agresivitas Pajak. Pengaruh Firm Size Terhadap Agresivitas Pajak** Dimoderasi Oleh Komisaris Independent

Komisaris independen sebagai moderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap pengingkaran pajak dengan dasar pengembangannya mendasar pada temuan bahwa komisaris independen Digunakan sebagai kontrol manajemen agar meminimalisir praktik penggelapan pajak [33]. Pihak principal atau pemerintah meminta perusahaan agar transparan dan patuh akan aturan perpajakan sehingga adanya ukuran perusahaan tersebut dapat berpengaruh Pada berbagai macam kebijakan-kebijakan karena adanya ukuran perusahaan yang tinggi tersebut sehingga strategi perpajakan yang kompleks untuk mengurangi pajak akan dapat diminimalisir melalui komisaris independen [34]. Melalui pemegang saham institusi tersebut secara aktif akan memiliki hubungan antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak karena komisaris independen merupakan faktor yang penting yang dapat digunakan sebagai kontrol manajemen untuk meminimalisir praktik penggelapan pajak [33]. Selain itu terdapat beberapa riset yang menyatakan bahwa komisaris independent mampu memoderasi **pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak** [35]. sehingga **hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:**

H 4 : Firm Size Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institutional Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent.

Leverage ialah suatu pengukuran yang menggambarkan besaran hutang yang dipakai sebagai pembiayaan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya [36]. Semakin tinggi dana pinjaman dipakai dapat mampu mengakibatkan lebih tinggi pembayaran bunga, oleh karena itu besaran bunga tersebut Maka akan semakin tinggi juga biaya tetap atau beban yang dapat mengurangi pajak yang ditanggung bagi wajib pajak. hal tersebut dapat dipakai sebagai perusahaan sebagai salah satu strategi di dalam mengurangi pajak, oleh karena itu akan mengakibatkan konflik kepentingan bagi pihak manajemen dengan pemerintah. komisaris independen berperan penting untuk meminimalisir adanya konflik tersebut yang ditimbulkan dari adanya prinsipal dan agen sehingga dengan kepemilikan institusional akan memberikan dorongan pengawasan dan meningkatkan kinerja manajemen yang lebih optimal namun tetap taat akan aturan pajak [37]. lebih lanjut hasil penelitian yang dilaksanakan bagi riset terdahulu yaitu [3] dan [37] juga mendukung hasil dalam penelitian tersebut sehingga **hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :**

H5 : **Leverage Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak** Dimoderasi Oleh Komisaris Independent Pengaruh Capital intensity Pada Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent.

5

Perusahaan dengan aktiva tetap yang tinggi akan memiliki beban penyusutan yang besar, yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan [38]. Keberadaan Komisaris Independent memiliki peran yang penting supaya konflik keagenan yang terjadi dapat diminimalisir tingkat pengawasan kinerja manajemen diharapkan dengan adanya komisaris independen tersebut akan mencegah adanya pelanggaran pajak sehingga perusahaan dapat terus melanjutkan operasionalnya karena tidak ada potensi pelanggaran pajak. Keberadaan komisaris independent dinilai mampu memperkuat pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak. Hasil riset terdahulu dengan hasil yan relevan menyebutkan komisaris independet mampu sebagai variabel moderasi intensitas modal terhadap agresivitas pajak [2] dan [39]. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H6 : **Capital Intensity Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak** Dimoderasi Oleh Komisaris Independent

Variabel Dependen

Variabel Moderasi

Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Di dalam riset ini digunakan dengan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan tersebut berbentuk kausalitas di mana penelitian yang dilakukan agar dapat diketahui hubungan sebab akibat yang terjadi antara dua variabel atau lebih sehingga di dalam penelitian ini terdapat variabel independen, dependen dan variabel moderasi dari ketiga variabel tersebut nantinya akan dicari pengaruhnya sehingga dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antara masing-masing variabel yang dijelaskan [40].

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini berlokasi pada BEI (Bursa Efek Indonesia) Manufaktur Sub Sektor Kimia **dengan periode yang dipilih selama 5 tahun terakhir yaitu** 2019-2023. BEI dipilih sebagai lokasi karena memiliki data lengkap dan terstruktur [41].

A. Indikator Variabel

Firm Size (X1)

Labilitas (X2)

Capital Intensity

(X3)

Komisaris

Independen (Z)

Agresivitas Pajak (Y) H1 H2 H3 H4 H5 H6

6

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel Indikator Skala Sumber

Firm Size

(X1)

Size : Ln Total Aset Rasio [7] dan [1]

Laverage

(X2)

DAR:

TOTAL UTANG

Total Aset

Rasio

[2] dan [20]

Capital

Intensity

(X3)

CIR:

Aset Tetap Bersih

Total Aset

x 100% Rasio

[7] dan [29]

Agresivitas

Pajak (Y)

ETR:

Beban PPh

Laba Sebelum Pajak

x 100% Rasio [18] dan [37]

Komisaris

Independen

(Z)

K. I:

Jumlah Anggota Komiaris **Independent Jumlah Anggota Dewan** Komisaris

Rasio [20] dan [42].

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

B. Populasi dan Sampel

Populasi ialah subjek penelitian secara keseluruhan. populasi adalah keseluruhan objek yang diambil karena di dalam populasi tersebut memiliki karakteristik yang dapat dipecahkan sehingga sesuai dengan penelitian-penelitian yang nantinya akan diamati oleh karena itu populasi dianggap sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik yang sesuai [40]. Dalam populasi ini, penentuan dilakukan dengan mengamati

objek penelitian pada perusahaan manufaktur dalam sub-sektor kimia, termasuk industri kimia, logam, dan kaca, yang terdaftar di BEI selama periode tertentu 2019-2023 yang berjumlah 37 perusahaan. Sampel mempunyai arti yakni bagian dari populasi yang cukup dianggap mewakili dari karakteristik populasi yang dipilih. **Dalam riset ini kriteria atau bisa disebut juga purposive sampling dengan kriteria kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:**

Tabel 3 Kriteria Sampel NO Kriteria Jumlah

1

Perusahaan manufaktur sektor Sub Sektor
Kimia yang terdaftar pada BEI periode tahun 2019-2023

37

2 Perusahaan yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan tahun
2019-2023

(10)

3 Perusahaan tidak terdapat laporan GCG
(Komisaris Independent)

(11)

Total 16 Perusahaan

Total Sampel 16 X 5 Tahun 80 Laporan Keuangan

Sampel dalam penelitian ini terpilih sebanyak 16 perusahaan sehingga dalam penelitian ini total sampel keseluruhan selama 5 tahun sebanyak 80 laporan keuangan.

Hasil perhitungan sampel dapat diidentifikasi ke dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4 Kriteria Sampel

NO KODE Nama Perusahaan

1 **LMSH Lionmesh Prima Tbk**

2 **NIKL Pelat Timah Nusantara Tbk**

3 **AGII Aneka Gas Industri Tbk**

4 **BRPT Barito Pasific Tbk**

5 **BUDI Budi Starch and Sweetener Tbk**

6 **DPNS Duta Pertiwi Nusantara Tbk**

7 **EKAD Ekadharna International Tbk**

8 **ETWA Eterindo Wahanatama Tbk**

9 **UNIC Unggul Indah Cahaya Tbk**

10 **AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk**

7

11 **ALPI Asioplast Industries Tbk**

12 **BRNA Berlina Tbk**

13 **IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk**

14 **IMPC Impack Pratama Industri Tbk**

15 **IPOI Indopoly Swakarsa Industry Tbk**

16 **PBID Panca Budi Idaman Tbk**

C. Jenis dan Sumber Data

Pemakaian data pada riset ini yaitu data Jenis data kuantitatif yang dipakai untuk menetapkan kebenaran hipotesa [43]. Jenis data yang dipakai ialah **data sekunder. Data sekunder yang dipakai yaitu data annual report pada website resmi** BEI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada riset yang dilaksanakan menggunakan pola data analisis PLS (Partial Least Square), untuk dapat membuktikan Hipotesis yang telah diajukan sesuai dengan bab sebelumnya digunakannya analisis PLS (Partial Least Square) agar dapat dengan mudah dan akurat untuk meneliti hubungan pengaruh dari variabel bebas dan operasi terhadap Serikat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang dipakai dengan metode Partial Least Square (PLS) dengan pengukuran analisis data formatif diantaranya ialah [44]:

1) Analisa outer model dipakai supaya dapat diketahui model layar dari estimasi yang diamati di mana pengukuran di dalam penelitian ini dipastikan valid dan reliabel di dalam analisis outer model ini memberikan Penjelasan bahwa hubungan yang terjadi dari variabel dan indikatornya. Rumus yaitu:

Keterangan: λ = standardize loading factor

i = Jumlah indikator

2) Analisa Inner Model analisis inner model ialah suatu analisis gimana untuk menjelaskan variabel bebas terhadap terikatnya di dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan yang terjadi melalui evaluasi yang dilakukan di dalam Partial Least Square (PLS) dengan mengetahui nilai dari R-square dari setiap

variabel terikat.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan: t = Nilai uji t
r = Koefisien Korelasi
r² = Koefisien Determinasi
n = Jumlah Sampel

F. Uji Hipotesis

Hipotesis pada riset ini diuji dengan menggunakan perbandingan tingkat signifikansi p value apabila nilai premium lebih besar dari 5% maka hipotesis yang ditetapkan tidak memiliki pengaruh secara signifikan begitu juga sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Analisis

1. Outer Model

Model pengukuran atau outer model dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas konvergen dan diskriminan terhadap indikator yang tersedia. Selain itu, kumpulan indikator tersebut juga digunakan untuk mengukur reliabilitas komposit berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode PLS. Berikut adalah tampilan output dari analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi Smart PLS..

8

Gambar 1 Analisis Outer Model

Sumber : Output SmartPLS Diolah, 2024

Pada penelitian ini, nilai loading factor mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara setiap konstruk dengan indikatornya. Berdasarkan Gambar 1 yang menampilkan diagram jalur hasil pengujian, terlihat bahwa semua konstruk memiliki hubungan yang kuat dengan indikatornya, yang ditunjukkan oleh nilai loading factor yang melebihi 0,70. Bahkan, beberapa nilai loading factor mencapai 1,000. Hasil ini menegaskan bahwa hubungan antara konstruk dan indikator sangat baik serta konsisten..

Selanjutnya, hasil perhitungan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut.:

Tabel 5 Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Agresivitas Pajak_Y	1,000 1,000
Capital Intensity_X2	1,000 1,000
Firme Size_X1	1,000 1,000
Komisaris Independen_Z	1,000 1,000
Leverage_X3	1,000 1,000

Sumber : Output SmartPLS Diolah, 2024

Nilai composite reliability yang melebihi 0,9 menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat keandalan yang sangat baik..

2. Inner Model

Hasil Inner model R square adalah :

Tabel 6 R Square

R Square	R Square Adjusted
Agresivitas Pajak_Y	0,752 0,644
Komisaris Independen_Z	0,813 0,778

Sumber : Output SmartPLS Diolah, 2024

Nilai R2 (Rsquare) yaitu sebesar **untuk pengaruh firm size, capital intensity dan leverage terhadap agresivitas pajak** adaah sebesar 0.752 hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh sebesar 75,2% sedangkan pengaruh firm size, capital intensity dan leverage terhadap komisaris independent adalah sebesar 0,813 artinya terdapat pengaruh 81,3% terdapat sisa 18,7% yang dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis disajikan pada tabel 7 dibawah ini :

9

Tabel 7 Path Coefficients

Original

Sampel
(O)
Sampel
Mean
(M)
Standar
Deviation
(STDEV)
T Statistics
(|O/STDEV|)

P
Values
Firme Size_X1 -> Agresivitas Pajak_Y -0,518 -0,552 0,192 2,704 0,007
Leverage_X2 -> Agresivitas Pajak_Y -0,174 -0,181 0,198 1,998 0,021
Capital Intensity_X3 -> Agresivitas
Pajak_Y
0,094 0,071 0,184 2,121 0,009
Moderating Effect 1 -> Agresivitas
Pajak_Y
-0,577 -0,529 0,204 2,837 0,005
Moderating Effect 2 -> Agresivitas
Pajak_Y
-0,060 -0,053 0,132 2,453 0,001
Moderating Effect 3 -> Agresivitas
Pajak_Y
0,520 0,482 0,177 2,933 0,004

Sumber : Data Olahan Output SPSS Diolah, 2024

a) Uji Hipotesis 1 “Pengaruh Firm Size Terhadap Agresivitas Pajak”

Hasil t statistik dalam pengujian ini adalah 2,704, yang lebih dari nilai t tabel sebesar 1,96 (T statistik 2,704 > T tabel 1,96). Hasil, P Value sebesar 0,007 juga lebih rendah dari 0,05 (P Value 0,007 < 0,05). Sehingga hasil dalam penelitian ini firm size berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis ke 1 dapat diterima.

b) Uji Hipotesis 2 “Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak”

Hasil t statistik dalam pengujian ini adalah 1,998, yang lebih dari nilai t tabel sebesar 1,96 (T statistik 2,121 > T tabel 1,96). Hasil, P Value sebesar 0,021 juga lebih rendah dari 0,05 (P Value 0,021 < 0,05). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis ke 2 dapat diterima.

c) Uji Hipotesis 3 “Pengaruh Capital Intensty Terhadap Agresivitas Pajak”

Hasil t statistik dalam pengujian ini adalah 2,121, yang lebih dari nilai t tabel sebesar 1,96 (T statistik 2,121 > T tabel 1,96). Selain itu, P Value sebesar 0,009 juga lebih rendah dari 0,05 (P Value 0,009 < 0,05). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan Capital Intensty berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis ke 3 dapat diterima.

d) Uji Hipotesis IV “Firm Size Terhadap Agresivitas Pajak dimoderasi komisaris independent”

Hasil t statistik dalam pengujian modertaing effect adalah 2,837, yang lebih dari nilai t tabel sebesar 1,96 (T statistik 2,837 > T tabel 1,96). Selain itu, P Value sebesar 0,005 juga kurang dari 0,05 (P Value 0,005 < 0,05). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh firm size terhadap agresivitas pajak dimoderasi komisaris independent. Hipotesis ke 4 dapat diterima.

e) Uji Hipotesis V “Leverage Terhadap Agresivitas Pajak dimoderasi komisaris independent”

Hasil t statistik dalam pengujian modertaing effect 2 adalah 2,453, yang lebih dari nilai t tabel sebesar 1,96 (T statistik 2,453 > T tabel 1,96). Selain itu, P Value sebesar 0,001 juga lebih dari 0,05 (P Value 0,001 < 0,05). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh Leverage terhadap agresivitas pajak dimoderasi komisaris independent. Hipotesis ke 5 dapat diterima.

f) Uji Hipotesis VI “ Capital Intensty Terhadap Agresivitas Pajak dimoderasi komisaris independent”

Hasil t statistik dalam pengujian modertaing effect 3 adalah 2,933, yang lebih dari nilai t tabel sebesar 1,96 (T statistik 2,933 > T tabel 1,96). Selain itu, P Value sebesar 0,004 juga kurang dari 0,05 (P Value 0,004 < 0,05). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh Capital Intensty terhadap agresivitas pajak dimoderasi komisaris independent. Hipotesis ke 5 dapat diterima.

B. Pembahasan

Pengaruh Firm Size Terhadap Agresivitas Pajak.

Dalam riset ini hasil yang ditunjukkan adalah ada pengaruh firm size terhadap agresivitas pajak, Ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan logaritma total aset, karena total aset mencerminkan nilai keseluruhan dari perusahaan. Teori keagenan yang digunakan menjelaskan hubungan antara prinsipal, yaitu pemerintah, dengan agen, yakni manajemen perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan indikator identitas organisasi, baik dalam skala besar maupun kecil. Secara umum, ukuran perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator seperti total aset, laba, total penjualan, beban pajak, dan lainnya. Namun, dalam penelitian ini dipilih total aset sebagai acuan karena dianggap paling representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan secara menyeluruh melalui jumlah aktiva yang dimiliki [26]]. Bagi pihak prinsipal, dalam hal ini

pemerintah, utang merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Pemerintah berharap bahwa dengan adanya pengurangan pajak melalui beban bunga yang timbul dari utang, perusahaan dapat memiliki lebih banyak sumber daya untuk menjaga stabilitas operasionalnya.

10

Dengan demikian, perusahaan akan lebih mampu menghadapi tantangan keuangan, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk bertahan dan terus berkontribusi terhadap perekonomian secara keseluruhan. Di dalam penelitian konsisten oleh [1] bahwa ukuran perusahaan (Firm Size) mampu mempengaruhi agresivitas pajak hasil tersebut juga sejalan dengan [7] bahwa ukuran perusahaan (Firm Size) mampu mempengaruhi agresivitas pajak.

Besarnya skala perusahaan (firm size) turut memengaruhi tingkat agresivitas dalam pengelolaan pajak, karena perusahaan besar cenderung memiliki struktur yang kompleks serta aset dan operasi yang luas. Hal ini memberi mereka peluang lebih besar untuk mengeksplorasi berbagai celah regulasi perpajakan guna menekan beban pajak secara legal. Dengan dukungan sumber daya yang memadai seperti tim keuangan yang andal, sistem akuntansi mutakhir, serta keahlian profesional di bidang perpajakan perusahaan besar mampu merancang strategi penghindaran pajak yang lebih terstruktur. Selain itu, hubungan erat dengan lembaga keuangan serta komitmen terhadap kelangsungan bisnis jangka panjang menjadikan pendekatan pajak mereka lebih strategis dan berhati-hati agar tetap menjaga reputasi perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Di dalam riset ini terbukti bahwa leverage ada pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan beban bunga yang ada mampu mengikibatkan berkurangnya beban pajak karena komponen laba perusahaan juga cukup konsisten di dalam menghasilkan laba bersih perusahaan hal ini yang mengikibatkan leverage mampu mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan debt to asset ratio sebagai ukuran leverage karena rasio ini mampu menggambarkan besarnya utang relatif terhadap aset perusahaan, yang membantu menciptakan keseimbangan dalam konflik keagenan. Keberadaan utang akan menyebabkan timbulnya beban bunga, yang pada gilirannya mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan adanya pengurangan pajak tersebut, pihak prinsipal berharap perusahaan dapat terus menjalankan operasionalnya sehingga, seiring peningkatan keuntungan di masa depan, perusahaan tetap mampu memberikan kontribusi pajak secara berkelanjutan. Bagi pihak principal (pemerintah) nilai hutang adalah salah satu komponen pengurang pajak karena harapannya untuk perusahaan adalah adanya pengurangan pajak maka perusahaan dapat bertahan [28]. Hasil dalam riset ini sesuai dengan ditunjukkan oleh [13] tidak berpengaruhnya leverage terhadap agresivitas pajak.

Leverage berperan dalam meningkatkan agresivitas pajak karena bunga atas utang dapat dimasukkan sebagai beban yang mengurangi laba kena pajak, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Makin besar proporsi utang, makin besar pula peluang penghematan pajak yang dapat dicapai. Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan beban bunga sebagai alat legal dalam strategi penghindaran pajak. Bahkan, untuk mendapatkan manfaat perpajakan seperti potongan bunga, perusahaan dapat secara sengaja menambah utang. Dengan demikian, leverage menjadi alat strategis dalam efisiensi pengelolaan kewajiban pajak

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Di dalam riset ini terbukti bahwa leverage ada pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini karena dalam penelitian ini komponen total aktiva tetap mampu mengimbangi pajak karena pajak yang dipungut tidak hanya memperhitungkan aktiva saja masih banyak lagi yang menentukan didalam tingginya beban pajak perusahaan terutama tingkat laba perusahaan. Capital intensity **dalam penelitian ini diukur dengan** membagi aset tetap bersih dengan total aset, karena rasio ini mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengalokasikan investasi ke dalam bentuk aset tetap. Berdasarkan teori agensi, perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen dapat mempengaruhi berbagai aspek yang terkait dengan kinerja perusahaan. Pemerintah mengharapkan kinerja perusahaan yang optimal, sementara manajemen cenderung berfokus pada pengurangan pajak yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk modal atau aset tetap. Hasil ini juga konsisten dengan [19] menyebutkan bahwa intensitas modal tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Intensitas modal **memengaruhi agresivitas pajak karena perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi** biasanya menanggung beban penyusutan yang besar, yang dapat dimanfaatkan untuk menekan laba kena pajak dan mengurangi kewajiban pajak. Beban penyusutan ini secara sah menurunkan laba bersih, memberikan ruang bagi perusahaan untuk menjalankan strategi penghindaran pajak, seperti mempercepat masa penyusutan atau memilih metode yang paling menguntungkan secara pajak. Dalam perspektif teori agensi, penyusutan juga bisa dimanfaatkan oleh manajemen sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi pajak dan kinerja perusahaan, yang berpotensi memengaruhi insentif atau kompensasi yang diterima manajemen.

Pengaruh Firm Size Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent.

Hasil di dalam penelitian ini terbukti bahwa ada pengaruh firm size terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh komisaris independent. Komisaris independen sebagai moderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap pengingkaran pajak dengan dasar pengembangannya mendasar pada temuan bahwa komisaris independen digunakan sebagai kontrol manajemen agar meminimalisir praktik penggelapan pajak [33]. Strategi ini sering dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak. Dalam hal ini, komisaris independen memainkan peran penting dalam meminimalkan konflik antara prinsipal (pemerintah) dan agen

(manajemen). Dengan adanya kepemilikan institusional, pengawasan terhadap manajemen akan semakin kuat, sehingga mendorong kinerja manajemen yang lebih optimal sekaligus tetap mematuhi aturan perpajakan. Hasil dalam riset ini konsisten dengan hasil riset penelitian yang dilaksanakan bagi riset terdahulu yaitu [3] dan [37] juga mendukung hasil dalam penelitian.

Komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang dapat mengendalikan hubungan antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak dengan memastikan perusahaan mematuhi aturan perpajakan. Perusahaan besar yang memiliki aset dan sumber daya lebih banyak biasanya menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi, namun melalui peran komisaris independen, praktik penghindaran pajak dapat dijalankan secara sah dan terstruktur agar reputasi perusahaan tetap terjaga di mata investor. Komisaris independen juga memberikan arahan kepada manajemen dalam memanfaatkan sumber daya dan keahlian tim keuangan untuk mengoptimalkan perencanaan pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent.

Hasil di dalam penelitian ini terbukti bahwa ada pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh komisaris independent. Dalam penelitian ini besarnya komisaris independent dapat berkontribusi mendorong perusahaan untuk bersikap agresif terhadap pajak melalui hutang karena proporsi hutang yang terlalu tinggi juga akan menimbulkan kesulitan perusahaan sehingga perlu diperhatikan dengan serius. Leverage merupakan ukuran yang mencerminkan jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Penggunaan dana pinjaman yang semakin besar dapat menyebabkan perusahaan harus membayar bunga yang lebih tinggi. Dengan demikian, jumlah bunga ini juga akan meningkatkan biaya tetap atau beban yang dapat mengurangi kewajiban pajak bagi wajib pajak. Strategi ini sering dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menekan pajak, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemerintah. Dalam konteks ini, komisaris independen memiliki peran penting dalam mengurangi konflik tersebut yang muncul antara prinsipal dan agen. Kepemilikan institusional juga memberikan dorongan untuk pengawasan yang lebih baik, yang berujung pada peningkatan kinerja manajemen secara optimal sekaligus tetap mematuhi peraturan perpajakan.

Leverage (rasio utang terhadap aset) dapat memengaruhi agresivitas pajak karena utang yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi kewajibannya. Komisaris independen dapat memoderasi pengaruh leverage dengan memastikan perusahaan menggunakan utang secara bertanggung jawab dan tidak menggunakan utang sebagai cara untuk mengurangi pajak secara tidak etis. salah satunya dengan beban bunga yang timbul akibat hutang sehingga akan mengurangi **beban pajak yang ditanggung perusahaan.**

Pengaruh Capital intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent.

Hasil di dalam penelitian ini terbukti bahwa ada **Pengaruh Capital intensity Terhadap Agresivitas Pajak** Dimoderasi Oleh Komisaris Independent. **Perusahaan yang memiliki aset tetap** yang tinggi akan mengalami beban penyusutan yang juga **tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus** dibayarkan oleh perusahaan. Peran komisaris independen sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan, karena mereka diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Dengan adanya komisaris independen, diharapkan dapat mencegah terjadinya pelanggaran pajak, sehingga perusahaan dapat melanjutkan operasionalnya tanpa risiko pelanggaran pajak. Selain itu, keberadaan komisaris independen dianggap mampu memperkuat pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak. Hasil dalam riset ini juga sejalan dengan hasil bahwa komisaris independen mampu sebagai variabel moderasi intensitas modal terhadap agresivitas pajak [2] dan [39].

Komisaris independen yang aktif dapat mengurangi praktik agresivitas pajak ilegal dengan memberikan saran kepada manajemen untuk menghindari risiko perpajakan yang tidak etis. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi memiliki peluang lebih besar melakukan agresivitas pajak karena banyaknya aset tetap yang dapat dimanfaatkan, namun komisaris independen berperan memastikan penggunaan aset tersebut tidak disalahgunakan. Salah satu bentuk agresivitas pajak legal yang sering dilakukan adalah memanfaatkan beban penyusutan aset untuk mengurangi laba kena pajak dan beban pajak perusahaan.

Kesimpulan

Simpulan sesuai dengan hasil uji hipotesis yang pertama melalui analisis dengan Structural Equaliting Model (path) menyatakan yaitu : 1) Firm size ada **pengaruh terhadap agresivitas pajak.** 2) Leverage ada **pengaruh terhadap agresivitas pajak.** 3) **Capital Intensty ada pengaruh terhadap agresivitas paak.** 4) Komisaris Independen memoderasi firm size terhadap agresivitas pajak. 5) Komisaris Independen memoderasi Leverage terhadap agresivitas. 6) Komisaris Independen memoderasi Capital Intensty terhadap agresivitas pajak.

REFERENSI

- [1] A. B. Mulyadi Et Al., “ **Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Ukuran,**” Vol. 4, Pp. 1–22, 2021.
 [2] I. A. P. Y. **Muliawati And I. P. Fery Karyada,** “ **Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi,**” **Hita Akunt. Dan**

12

Keuang., Vol. 1, No. 1, Pp. 495–524, 2020, Doi: 10.32795/Hak.V 1 i1.788.

[3] **M. Munawar, A. L. Farida, R. Kumala, And D. Erawati,** “ **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating Pada**

Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2020,” Owner, Vol. 6, No. 2, Pp. 2180–2188, 2022, Doi: 10.33395/Owner.V6i2.846.

[4] F. Syahreza, “Pengaruh Karakteristik **Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Kimia Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020.**” Universitas Sriwijaya Palembang, 2022.

[5] C. In America, “Mid-Year Outlook: A Good Year For Us Chemistry Despite Risks To Growth,” www.americanchemistry.com, 2022.

[6] **Sunarto And A. P. Budi,** “**Pengaruh Leverage, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas,**” Bambang Koencoro & Marlien, **Vol. 6, No. 1, Pp.** 86–103, 2019.

[7] **D. T. Awaloedin And E. Rahmawati,** “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, **Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** Periode 2015-2019),” J. Rekamaya Inf., **Vol. 11, No. 1, Pp.** 36–47, 2022.

[8] **A. Azzam And K. V. Subekti,** “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating,” **Media Akunt. Perpajak., Vol. 4, No. 2, Pp.01– 10, 2019.**

[9] **D. R. A. Ratnawati Rafliis,** “Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan.,” **Ekon. Dan Bisnis, Vol. 22, No. 1, Pp. 120–133, 2020.**

[10] S. Maryam, “Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, **Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).**,” Universitas Hasanuddin, Makasar, 2017.

[11] S. Marquina And H. Eman, “ **Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020),**” Univ. Muhammadiyah Sidoarjo, 2022.

[12] A. **Martin And S. Afa,** “ **Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020),**” **Pros. Ekon. Dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, 2022.**

[13] **B. Rohmansyah, D. Sunaryo, And I. G. Siregar,** “ **Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017,**” J. Account. Sci. Technol., **Vol. 1, No. 1, Pp.** 87–97, 2021.

[14] S. Mulyani, “ **Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012),**” J. Mhs. Perpajak. Univ. Brawijaya, Vol. Vol. 2(1), 2014.

[15] & N. **Geofani, Nadila,** “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei,**” **J. Multiparadigma Akunt. Tarumanagara, Vol. Vol.2** Edis, Pp. 1845–1853, 2020.

[16] **F. D. Cahyo,** “**Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di** Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021,” Universitas Tidar, 2023.

[17] **S. Novitasari,** “ **Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2014),**” Jom Fekon, Vol. 4, No. 1, 2017.

[18] Baiq Fitri **Arianti,** “ **Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Intensitas Modal Dan Biaya Utang Terhadap Agresivitas Pajak,**” J. Ris. Akunt. Perpajak., Vol. 8, No. 02, Pp. 47–56, 2021, Doi: 10.35838/Jrap.2021.008.02.15.

[19] M. W. Christina And I. Wahyudi, “ **Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan,**” Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang., Vol. 4, No. 11, Pp. 2622–2205, 2022.

[20] **R. Andi Ghifary, M. Muchlish, M. E. Sri Tjahjono, And F. Citra Febrianto,** “ **Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi,**” **J. Syntax Transform., Vol. 3, No. 07, Pp. 973–990,** 2022, Doi: 10.46799/Jst.V3i7.585.

[21] **N. Firdayanti And K. Kiswanto,** “ **Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating,**” **Jaka (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Audit., Vol. 1, No. 2, Pp. 42–52, 2020, Doi: 10.56696/Jaka.V1i2.4280.**

13

[22] J. Muhyidin, S. Ambarwati, And W. Azizah, “Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia,” **Relevan, Vol. 2, No. 1, Pp. 49 – 61, 2021.**

[23] I. Daily, “Pemerintah Siapkan Solusi Selamatkan Industri Kimia Dasar,” <https://www.idx.co.id/>, 2023. https://www.idx.co.id/Staticdata/Newsandannouncement/Announcementstock/From_Erep/202307/E4dc98c278_212fa640f9.Pdf

[24] R.A. Supriyono, Akuntansi Keperilakuan. Gajah Mada University Press, 2018.

[25] **N. Dharmayanti,** “ **Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017),**” **Jur. Akunt. Fak. Ekon. Dan Bisnis, 2019.**

[26] R. D. **Aghnitama, A. R. Aufa, And H. Hersugondo,** “**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di Bei,**” **J. Akunt. Dan Manaj., Vol. 18, No. 2, Pp. 1–11, 2021.**

- [27] I. Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Keempat. Bandung: Cv. Alfabeta, 2018.
- [28] A. Sartono, **Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi**. Yogyakarta: Bpfe, 2018.
- [29] A. Kusumawati And A. Kartika, "Pengaruh **Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas** Sebagai Moderasi," *Jimat (Jurnal Ilm. Mhs. Akunt.) Univ. Pendidik. Ganesha*, Vol. 14, No. 2, 2023.
- [30] **P. A. S. Andhari And I. M. Sukartha**, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, Vol. 18, No. 3, Pp. 2115–2142, 2017.
- [31] S. D. Wahyuni And D. Prastiwi, "Pengaruh Capital Intensity terhadap tax Aggressiveness dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *Akunesa: Jurnal akuntansi unesa*, Vol. 9, No. 1, 2020.
- [32] **K. A. Windaswari And N. K. L. A. Merkusiwati**, "Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, Vol. 23, No. 3, 2018.
- [33] H. W. Lestari, E. Subiyantoro, And D. A. Pangastuti, "Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance: Peran Moderasi Kepemilikan Institusional," *Jrap (Jurnal Ris. Akunt. Dan Perpajakan)*, Vol. 10, No. 1, Pp. 180–190, 2023.
- [34] N. Amaliah And A. H. Tanjung, "**The Influence Of Institutional Ownership And Firm Size** On Tax Avoidance **In Manufacturing Companies In The Consumer Good Industry Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2017-2019**," *Bilancia J. Ilm. Akunt.*, Vol. 5, No. 3, 2021.
- [35] F. A. Firanda, "**Pengaruh Profitabilitas, Koneksi Politik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi**," *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023.
- [36] N. K. A. Praditasari And P. E. Setiawan 2, "**Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance**," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, 2017.
- [37] G. M. W. Prasetya And A. Hariyono, "**Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi**," *J. Cult. Account. Audit.*, Vol. 2, No. 2, 2023.
- [38] L. Ristanti, "Orpporatecorporate Corpporatecorporatecorporate Socialsocial Social Social Responsibility, Responsibility, Responsibility, Responsibility, Responsibility, Responsibility, Capitalcapitalcapital Intensity Intensity , Kualitas Kualitas Audit Audit Dan Penghi," *Litera J. Literasi Akunt.*, 2021.
- [39] A. M. **Rani, Mulyadi, And D. P. Darminto**, "**Determinan Penghindaran Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**," *Jrap (Jurnal Ris. Akunt. Dan Perpajakan)*, Vol. 8, No. 2, Pp. 261–275, 2021.
- [40] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [41] K. Onasis And **Robin**, "No Title," **Pengaruh Tata Kelola Perusah. Terhadap Nilai Perusah. Pada Perusah. Sekt. Keuang. Yang Terdaftar Di Bei**, Vol. 35, Pp. 154–164, 2016.
- [42] **I. A. P. Y. Muliawati And I. P. F. Karyada**, "**Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sector Industry Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**," *Hita Akunt. Dan Keuang. Univ. Hindu Indones.*, 2020.
- [43] **M. K. Sari**, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Studi Pada Sektor Pertambangan Dan Indutri Semen)," *J. Ilm. Mhs. Feb*, Vol. 7, No. 2, 2019.
- [44] **A. S. Husain**, **Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan Smart PLS 3.0**. Malang: Modul Ajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unversitas Brawijaya, 2015.